

ANALISIS PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. KIMIA FARMA, TBK. PERIODE 2013-2017

Rachmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana
wrachma654@gmail.com

Abstrak

This research aims to determine the effect of cash turnover on profitability (ROA) at PT. Kimia Farma, Tbk period 2013-2017.. This research is a research of two variables that using qualitative descriptive methods. The independent variable is cash turnover and the dependent variable is profitability. The analysis technique used is simple linear regression analysis, correlation analysis, coefficient of determination analysis, and t test. The results of the research analysis show that cash turnover has a relation on profitability. The results of the research can be seen in the correlation analysis (r) with the correlation obtained is equal to 0,65 which means that cash turnover has a strong relation on profitability. The results of the determination coefficient analysis is equal to 42,25% profitability is influenced by cash turnover while 57,75% is influenced by other factors or variables that not included in this research. And the result of the t test are $T_{count} < T_{table}$ ($1,48 < 3,182$) then H_0 is accepted and H_a is rejected because the results are not significant.

Keywords: Cash Turnover, Profitability (ROA)

1. PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup sebuah perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah profitabilitas perusahaan itu sendiri. Menurut R. Agus Sartono, (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Agar dapat memaksimalkan laba, manajer keuangan suatu perusahaan perlu mengetahui faktor- faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap

profitabilitas perusahaan. Hal ini juga ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi akan mampu memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Profitabilitas dinilai sangat penting dalam melangsungkan

kehidupan suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Karena memiliki laba yang besar merupakan ukuran bahwa suatu perusahaan telah beroperasi secara efisien. Untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan total kekayaan yang terdapat didalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Selain profitabilitas, kas juga sangat penting dalam beroperasinya suatu perusahaan karena kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Menurut Reeve, (2009:397) kas adalah uang logam, uang kertas, cek giro, wesel dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap, sehingga kas harus dikelola dengan tepat, salah satunya adalah dengan memperhatikan tingkat perputaran kasnya. Menurut Bambang Riyanto, (2011:95) bahwa perputaran

kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja suatu perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Atau dalam arti lain, perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk dapat mengetahui tingkat perputaran kas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah kas rata-rata suatu perusahaan. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas, sehingga perusahaan bisa memaksimalkan laba. Dan sebaliknya, tingkat perputaran kas yang rendah menyebabkan perusahaan kurang bisa memaksimalkan laba atau

menunjukkan tidak efisien dalam penggunaan kas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma, Tbk.”.

Menurut Munawir, (2010:14) Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti sering berubah hampir setiap transaksi dengan pihak ektern maupun intern. Kas meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening giro bank yang dimiliki perusahaan, serta elemen-elemen lainnya yang dapat disamakan dengan kas.

Kas yang efektif dapat dilihat dari seberapa besar perputaran kas dalam satu periode akuntansi dalam kegiatan operasional suatu perusahaan.

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Dengan rasio perputaran kas ini investor atau pun kreditor ingin mengetahui seberapa besar penjualan yang bisa dihasilkan dari kas rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir, (2013:140) perputaran kas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Kemudian menurut Bambang Riyanto, (2011:95), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata

menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).

Perhitungan dalam perputaran kas dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Faktor – faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Bambang Riyanto, (2011 : 346) perubahan yang dapat menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas
2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap
3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang
4. Bertambahnya modal
5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Perputaran kas yang efektif dalam operasional perusahaan akan dapat memaksimalkan laba perusahaan dalam suatu periode akuntansi, untuk mengukur kemampuan menghasilkan

laba dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, ini merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Kasmir, (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Kemudian menurut Raharjaputra (2009:195) menjelaskan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa

semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Rasio Profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Assets* (ROA) atau yang disebut juga *Return on Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva, Horne dan Wachowicz, (2009:215).

Untuk mencari *Return on Assets* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}} \\ &\times 100\% \end{aligned}$$

Keterangan:

Return On Assets = Pengembalian Atas Aset

Net Income After Tax = Laba Bersih Setelah Pajak

Total Assets = Total Aset

Menurut Horne dan Wachowicz, (2009:226) ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

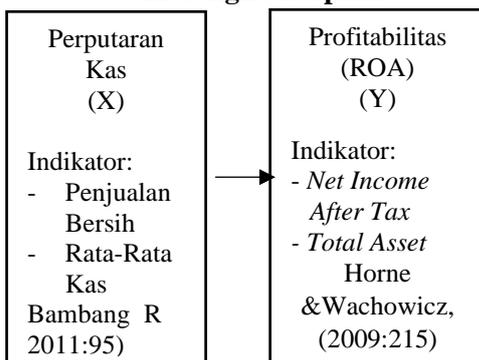
Hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Reny Febriani yaitu pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji determinasi koefisien R² menunjukkan pengaruh perputaran kas terhadap ROA sebesar 2,1%, sedangkan pengaruh

perputaran kas terhadap NPM sebesar 9,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

“Diduga perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Kimia Farma, Tbk.”.

Kerangka Berpikir



2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen)

tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Mukhtar, (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode deskriptif ini merupakan metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, dan sebagainya.

Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar berbagai variabel. Setiap metode penelitian yang digunakan dalam penelitian memiliki desain atau rancangan. Rancangan digunakan sebagai pedoman yang dapat ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sebuah rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut Sugiyono, (2010:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas pada PT. Kimia Farma, Tbk. periode tahun 2013-2017.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel bebas X (*independen*) adalah Perputaran Kas, Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan

kecepatan arus kas, kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Dan satu variabel terikat Y (*dependen*) adalah Profitabilitas (ROA), *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya

Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode analisis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Di dalam penelitian ini, semua data yang telah dikelompokkan akan dianalisa, dibahas, dan dievaluasi. Dalam analisa data ini, penulis menggunakan analisis sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear

seederhana digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel (Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen (X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui perubahan pengaruh berdasarkan penelitian yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara perputaran kas dengan profitabilitas perusahaan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Profitabilitas)

X = Variabel Independen (Perputaran kas)

a = Bilangan Konstanta Regresi untuk X = 0 (nilai Y pada saat nol)

$$\text{Rumus } a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang satu unit.

$$\text{Rumus } b = \frac{n(\sum Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Analisis Korelasi (r)

Menurut Sugiyono, (2013:216) korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Dihitung dengan rumus :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

X = Variabel Bebas (Perputaran kas)

Y = Variabel Terikat (Profitabilitas)

n = Periode

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative yaitu :

Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.

Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 2.1
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono, (2013:250)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variasi variabel X (perputaran kas). Besarnya koefisien determinasi (r^2) terletak antara 0 dan 1 atau antara 100%. Sebaiknya jika $r^2 = 0$ maka tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel X (Perputaran kas) terhadap variabel Y (Profitabilitas). Untuk mengetahui seberapa besar

koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd=r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien penentu atau koefisien determinasi

r = Koefisien regresi

Penetapan Tingkat Signifikan

Penelitian ini menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% dalam ilmu sosial tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sudah lazim digunakan karena dinilai cukup ketat untuk mewakili perbedaan antara variabel – variabel yang diuji.

Uji Statistik atau Uji t

Untuk menentukan apakah suatu dugaan hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian melalui uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = angka t hasil penelitian

r = koefisien korelasi pearson

n = jumlah sampel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Kas Pada PT. Kimia Farma, Tbk.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perputaran kas dapat mempengaruhi pencapaian profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat ditingkatkan jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan kasnya.

Berikut penulis menyajikan jumlah perputaran kas pertahun yang terdapat pada PT. Kimia Farma, Tbk. dari tahun 2013-2017. Pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Perputaran Ka PT. Kimia Farma, Tbk

| Tahun | Penjualan Bersih | Rata-Rata Kas | Perputaran Kas (kali) |
|-------|------------------|---------------|-----------------------|
| 2013 | 4.348.073 | 355.345 | 12,24 |
| 2014 | 4.521.024 | 483.777 | 9,35 |
| 2015 | 4.860.371 | 517.177 | 9,40 |
| 2016 | 5.811.502 | 554.338 | 10,48 |
| 2017 | 6.127.479 | 818.660 | 7,49 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. data diolah

Profitabilitas (ROA) pada PT. Kimia Farma, Tbk.

Rasio profitabilitas (ROA) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan dan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Adapun dalam menghitung profitabilitas menggunakan rasio *Retur On Asset*.

Berikut penulis menyajikan jumlah perputaran kas pertahun yang terdapat pada PT. Kimia Farma, Tbk. dari tahun 2013-2017. Pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Profitabilitas (Return On Assets) PT. Kimia Farma, Tbk.

| Tahun | Laba Bersih | Total Aktiva | Profitabilitas Presentase (%) |
|-------|-------------|--------------|-------------------------------|
| 2013 | 215.642 | 2.471.939 | 8,72% |
| 2014 | 236.531 | 2.968.841 | 7,97% |
| 2015 | 265.549 | 3.434.879 | 7,73% |
| 2016 | 271.597 | 4.612.562 | 5,89% |
| 2017 | 331.707 | 6.096.148 | 5,44% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. data diolah

Analisis Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma, Tbk.

Adapun perhitungan untuk variabel X dan variabel Y, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Variabel X dan Variabel Y

| Tahun | (X) | (Y) | X ² | Y ² | XY |
|-------|-------|-------|----------------|----------------|-------|
| 2013 | 12,24 | 8,72 | 106,73 | 149,82 | 76,04 |
| 2014 | 9,35 | 7,97 | 74,52 | 87,42 | 63,52 |
| 2015 | 9,40 | 7,73 | 72,77 | 88,36 | 59,75 |
| 2016 | 10,48 | 5,89 | 61,73 | 109,83 | 34,70 |
| 2017 | 7,49 | 5,44 | 40,75 | 56,10 | 29,60 |
| Total | 48,96 | 35,75 | 356,5 | 491,53 | 263,7 |

Sumber: Lap Keu PT. Kimia Farma, Tbk.

Berdasarkan perhitungan tabel 3.3 diatas, maka diperoleh:

$$n = 5$$

$$\sum X = 48,96$$

$$\sum Y = 35,75$$

$$\sum XY = 356,5$$

$$\sum X^2 = 491,53$$

$$\sum Y^2 = 263,7$$

Untuk menguji hipotesis maka digunakan langkah-langkah atau urutan dalam menghitung data tersebut. Adapun langkah yang dimaksud adalah:

Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari data-data yang terdapat pada tabel diatas, kemudian dihitung untuk

menghasilkan nilai regresi. Dalam regresi tersebut, peneliti mencari nilai koefisien-koefisien a dan b.

Untuk menentukan nilai a dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(35,75)(491,53) - (48,96)(356,5)}{5(491,53) - (48,96)^2}$$

$$a = \frac{(17572,19) - (17454,24)}{(2457,65) - (2397,08)}$$

$$a = \frac{117,95}{60,57}$$

$$a = 1,95$$

Untuk menentukan nilai b dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5(356,5) - (48,96)(35,75)}{5(491,53) - (48,96)^2}$$

$$b = \frac{(1782,5) - (1750,32)}{(2457,65) - (2397,08)}$$

$$b = \frac{32,18}{60,57}$$

$$b = 0,53$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai a = 1,95 dan nilai b = 0,53 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,95 + 0,53 X$$

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen Y akan bertambah secara konstan jika variabel X bernilai 0. Sedangkan nilai a sebesar 1,95 menunjukkan apabila variabel X (perputaran kas) diabaikan maka profitabilitas akan bernilai 1,95. Nilai koefisien dari b sebesar 0,53 maka menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan sebesar satu kali perputaran kas (variabel X) maka akan diikuti oleh perubahan profitabilitas (variabel Y) sebesar 0,53.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun didalam koefisien korelasi, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel terbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

Rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

X = perputaran kas

Y = profitabilitas

Maka, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{5 \cdot (356,5) - (48,96)(35,75)}{\sqrt{\{5 \cdot (491,53) - (48,96)^2\} \{5 \cdot (263,7) - (35,75)^2\}}}$$

$$r = \frac{1782,5 - 1750,3}{\sqrt{\{2457,6 - 2397,0\} \{1318,5 - 1278,0\}}}$$

$$r = \frac{32,2}{\sqrt{\{60,6\} \{40,5\}}}$$

$$r = \frac{32,2}{\sqrt{2454,3}}$$

$$r = \frac{32,2}{49,5}$$

$$r = 0,65$$

Dengan demikian, korelasi yang didapat adalah sebesar 0,65. Nilai korelasi tersebut bila mengacu pada interpretasi nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan dalam kategori

kuat (0,60-0,799) antara X dengan Y. Jadi, perputaran kas dengan profitabilitas memiliki hubungan yang kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Dari nilai koefisien korelasi dapat diperoleh nilai perputaran kas dan dampaknya terhadap profitabilitas. Perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien penentu atau koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Maka, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,65^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,4225 \times 100\%$$

$$Kd = 42,25\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi maka diperoleh nilai Kd sebesar 42,25%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 42,25% profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, sedangkan 57,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau

variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Analisis Uji Statistik (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah suatu dugaan hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan pengujian melalui uji t, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Maka, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{0,65\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,65^2}}$$

$$t = \frac{0,65\sqrt{3}}{\sqrt{1-0,4225}}$$

$$t = \frac{0,65\sqrt{3}}{\sqrt{0,5775}}$$

$$t = \frac{1,1259}{0,7599}$$

$$t = 1,48$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,48 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .

Nilai t_{tabel} dapat diketahui dengan menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) terlebih dahulu. Dalam pengujian hipotesis, derajat kebebasan ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$df = n - k$$

Keterangan:

n = jumlah data

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

Maka, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 5 - 2$$

$$df = 3$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dan dikarenakan penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan pengujian dua sisi (signifikansi 5% : 2 = 2,5% atau 0,025) serta hasil perhitungan df (*degree of freedom*) diatas adalah 3. Oleh karena itu, nilai t_{tabel} dapat ditentukan dengan melihat posisi t_{tabel} nya dinomor 3 yaitu sebesar 3,182.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,48 < 3,182$), sehingga H_0

diterima dan H_a ditolak yang berarti perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Kimia Farma, Tbk.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis regresi linear sederhana, dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 1,95 + 0,53 X$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai konstanta dari persamaan regresi ini positif. Apabila variabel X (perputaran kas) diabaikan maka profitabilitas akan bernilai 1,95. Nilai koefisien dari b sebesar 0,53 maka menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan sebesar satu kali perputaran kas (variabel X) maka akan diikuti oleh perubahan profitabilitas (ROA) (variabel Y) sebesar 0,53.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi, dapat diperoleh nilai sebesar 0,65. Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan dalam kategori kuat (0,60-0,799) antara X dengan Y. Jadi, perputaran kas dengan profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, dapat diperoleh nilai K_d sebesar 42,25%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 42,25% profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh perputaran kas, sedangkan 57,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan uji t , dapat diperoleh hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,48 < 3,182$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Kimia Farma, Tbk. Hal tersebut berarti bahwa perputaran kas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan tingginya tingkat profitabilitas karena disebabkan oleh tidak efisiennya produksi, distribusi, keuangan maupun manajemen umum perusahaan.

5. REFERENSI

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Horne, James C Van dan John M. Wachowics, JR. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- James M. Reeve, Carl S. Warren et al, 2009, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Martani, Dwi dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: YBPFE UGM.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.kimifarma.co.id>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kimia
Farma](http://id.wikipedia.org/wiki/Kimia_Farma)